

PENGENALAN SISTEM PENCATATAN DAN LAPORAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DESA DAYEUHLUHUR

Febrina Alisa Dewi¹,

Thomas Nadeak, SE., MM²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak19.febrinadewi@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, thomas.nadeak@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempunyai potensi yang besar jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, khususnya dalam menyediakan kesempatan kerja dan merupakan sumber yang cukup besar bagi penerimaan Negara. Walaupun mempunyai kontribusi yang besar, kenyataan menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum dapat mewujudkan kemampuannya secara maksimal, dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dari para pelaku usaha dalam melakukan penerapan akuntansi dalam mengelola hasil usaha, jika akuntansi dilakukan secara baik, maka para pelaku usaha dapat mengambil keputusan dalam menjalankan usaha sesuai dengan data yang akurat, bukan berdasarkan pengalaman dan ingatan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menerapkan pencatatan dan pelaporan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum banyak yang menerapkan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi, para pelaku usaha baru melakukan tahap awal dari akuntansi seperti mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat transaksi yang terjadi. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki para pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, para pelaku usaha beranggapan bahwa hanya dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi dan pencatatan transaksi yang terjadi mereka sudah dapat menentukan laba, tanpa perlu membuat laporan keuangan, karena menurut para pelaku usaha membuat laporan keuangan memerlukan biaya yang cukup besar dan waktu yang lama.

Kata kunci: Akuntansi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Laporan Keuangan

Pendahuluan

Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan penggerak perekonomian dan mempunyai peranan yang sangat penting. Walaupun berkontribusi besar, kenyataan menunjukkan bahwa Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara maksimal dalam perekonomian, dikarenakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih memiliki hambatan dan kendala baik bersifat internal maupun eksternal terutama dalam membuat laporan keuangan. Banyak para pelaku mengelola usahanya dengan dasar kemampuan yang kurang memadai terutama aspek pengelolaan keuangan tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan. Padahal itu merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha karena kelanjutan usaha dinilai dari tolak ukur kinerja keuangannya. Sebagian besar pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak mengetahui laba yang didapatkan, mereka menjawab bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti peralatan untuk usaha, motor, mobil dan rumah. Jawaban tersebut tidak menggambarkan laba yang sebenarnya didapat oleh perusahaan karena itu merupakan salah satu penggunaan dana yang mungkin didanai dari laba atau dari utang ataupun dari modal pemilik. Untuk mengelola keuangan dengan baik adalah dengan cara menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi Usaha Kecil Mikro dan Menengah, IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui dewan standar Akuntansi (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan Standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan telah disahkan pada tanggal 24 oktober 2016. SAK ETAP bertujuan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang : (a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan

(b) laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (general purpose financial statement). Pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha kreditur dan lembaga pemeringkat kredit (Standar keuangan entitas tanpa akuntabilitas Publik : 2009). Setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan transaksi agar setiap transaksi yang terjadi bisa diketahui secara jelas. Laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya, untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Informasi Akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dan memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan diterapkannya akuntansi dalam bentuk laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperoleh informasi tentang kinerja , aliran kas dan informasi yang lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasari dengan kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap. Akuntansi merupakan proses identifikasi pencatatan dan pelaporan seluruh transaksi atau kejadian ekonomi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan terdiri 5 (lima) yaitu : Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang berguna untuk memberikan informasi posisi usaha atau bisnis. Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu, misal sebulan atau setahun. Laporan Perubahan modal suatu ikhtisar mengenai perubahan pada modal pemilik yang telah terjadi selama periode waktu tertentu seperti pada bulanan maupun tahunan. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laporan laba rugi ikut muncul pada laporan ini. Laporan Perubahan modal suatu ikhtisar mengenai perubahan pada modal pemilik yang telah terjadi selama periode waktu tertentu seperti pada bulanan maupun tahunan. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laporan laba rugi ikut muncul pada laporan ini. Neraca merupakan sebuah laporan yang berisi daftar mengenai aset, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu. Pada umumnya tanggal pada neraca menggunakan hari pada akhir bulan atau akhir tahun. Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dalam pembiayaan dimasa yang akan datang. Peran Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM) dan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pembukuan sederhana yang dibuat oleh pemilik Usaha untuk mengetahui apakah bisnis yang dikelola menguntungkan atau merugikan. Penerapan akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, tanpa adanya laporan keuangan para pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara persis berapa pendapatan, pengeluaran dan berapa laba usaha. Kalaupun ada perencanaan biasanya tidak tersusun secara rapi dan tertib. Permasalahan ini semakin kompleks seiring dengan bertambah besarnya kegiatan usaha. Dalam menyusun laporan keuangan sebaiknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus disiplin dalam melakukan pencatatan setiap transaksi dalam jurnal atau laporan keuangan, lalu mendokumentasikan setiap bukti-bukti transaksi sehingga mempermudah dalam proses pencatatan keuangan.

Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang berbentuk Wawancara/Interview terhadap pemilik UMKM. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif. Tujuan analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara umum profil UMKM, sikap wirausaha dan peningkatan usaha tentang Pengenalan Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dari hasil wawancara tersebut kemudian penulis menganalisis hasil wawancara para pelaku usaha untuk melihat bagaimana persepsi pelaku usaha tentang pengenalan sistem pencatatan dan laporan keuangan akuntansi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari observasi dengan narasumber selaku pelaku UMKM yang ada di Desa Dayeuhluhur dapat dijelaskan bahwa pada awal membuka usaha, hanya menjual produk dengan cara berjualan keliling desa menggunakan sepeda. Modal usaha dan uang pribadi sudah terpisah, sehingga pemilik usaha mengetahui secara pasti jumlah keluar masuknya uang untuk kegiatan usaha. Pencatatan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM hanya sebatas pencatatan uang

belanja untuk produksi dan pemasukan dari hasil penjualan secara manual. Para pelaku UMKM di Desa Dayeuhluhur memang tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan berbasis digital. Beberapa UMKM hanya membuat laporan uang masuk dan keluar saja sedangkan itu tidak bisa mencerminkan keadaan keuangan usaha mereka. Karena laporan yang mereka buat belum bisa menunjukkan berapa nilai aset, hutang dan modal dan tidak bisa menunjukkan berapakah keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan. Untuk itu, dalam rangka mengembangkan UMKM dan menciptakan UMKM yang *feasible*, *bankable*, *accountable*, dan *profitable* maka sangat dibutuhkan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendorong diterapkannya praktik akuntansi di UMKM secara tepat, implementatif dan berkelanjutan. Untuk itu dibutuhkan adanya pelatihan dan bimbingan dari pemerintah desa agar masyarakat desa khususnya pelaku UMKM dapat merealisasikan sistem pencatatan dan laporan keuangan pada usahanya sehingga mereka memahami laporan keuangan yang bukan hanya tentang pengeluaran dan pemasukan saja serta meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.



Gambar 1.1 Wawancara Awal Berdirinya UMKM



Gambar 1.2 Pengenalan Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan



Gambar 1.3 Produk UMKM Oleh-Oleh Evi



Gambar 1.4 Foto Bersama Pemilik UMKM Oleh-Oleh Evi

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian diatas sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum melakukan proses akuntansi secara lengkap, pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi merupakan suatu yang sulit dan rumit yang memerlukan waktu dan biaya. Walaupun sebagian besar pelaku usaha belum merasa perlu menerapkan akuntansi tetapi mereka sudah melakukan tahap awal dalam proses akuntansi yaitu mereka sudah mulai mengumpulkan bukti transaksi dan melakukan pencatatan transaksi. Pelaku usaha masih mencampur catatan usaha dengan catatan keuangan pribadi, mereka menganggap semua yang diperoleh merupakan harta pribadi dan pengelola usaha merasa tanpa menerapkan akuntansi usaha mereka masih bisa berjalan dan berhasil, mereka melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman.

Daftar Pustaka

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS. Yogyakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.

Putriyandari, R. Membangun Kepercayaan Investor dalam Penanaman Modal Perusahaan Konveksi Naga Putra Collection. Jurnal Abdimas, Vol. 2 No. 1 Februari 2019. Hal. 190-209

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha, Mikro Kecil dan Menengah.

Rudianto. 2012. Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Warren, Carl S., James Reeve dan Philip E. Fees. 2006. Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Warsono, Sony, Arif Darmawan, dan M.Arsyadi Ridha. 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Yogyakarta: Asgard Chapter.

Widjaja, Y.R. 2018. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. Jurnal Abdimas, Vol 1 No. 1 Februari 2018, Hal. 163-179.

Yulius, H. 2011. 7 Langkah Praktis Membuat Pencatatan Akuntansi Keuangan Untuk perusahaan Jasa. Jakarta: Elex Media Komputindo.